



Artikel Penelitian

**Article history:**

Received 21 November,  
2023  
Revised 3 December 2023  
Accepted 3 December 2023

**Kata Kunci:**

Media Sosial;  
Kesehatan;  
Reproduksi;  
Remaja

**Keywords:**

*Social Media;*  
*Health;*  
*Reproduction;*  
*Teenagers*

**INDEXED IN**

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
AUTHOR**

**Dewi Agustina**  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara

**EMAIL**

[dewiagustina@gmail.com](mailto:dewiagustina@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

## Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi pada Remaja

### *Use of Social Media as a Media for Promoting Reproductive Health in Adolescents*

Dewi Agustina<sup>1\*</sup>, Jesi Wanda Harahap<sup>2</sup>, Ananda Nurmairani Laoli<sup>3</sup>, Ira Sri  
Mawarni Hasibuan<sup>4</sup>, Nurul Rahmawati<sup>5</sup>, Seri Rahmadani Hasibuan<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
[dewiagustina@gmail.com](mailto:dewiagustina@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
[jesiwanda1@gmail.com](mailto:jesiwanda1@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
[anandalaoli06@gmail.com](mailto:anandalaoli06@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
[irasrimawarni1@gmail.com](mailto:irasrimawarni1@gmail.com)

<sup>5</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
[nurulr1103@gmail.com](mailto:nurulr1103@gmail.com)

<sup>6</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
[seriramadani759@gmail.com](mailto:seriramadani759@gmail.com)

**Abstrak:** Media sosial sudah jadi bagian integral dari kehidupan remaja modern. Riset ini bertujuan buat menyelidiki kedudukan media sosial dalam mempromosikan kesehatan reproduksi remaja. Riset yang ialah tinjauan literatur ini bertujuan buat meninjau bermacam penemuan dari publikasi, buku harian serta laporan riset lebih dahulu. Riset ini memakai tata cara kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif dengan menganalisis, mengenali serta mengeksplorasi penemuan riset yang ada. Secara totalitas bisa dikatakan kalau media sosial memiliki kemampuan yang besar dalam pengaruhi pengetahuan serta perilaku kesehatan reproduksi remaja. Beragam-macam konten dapat ditemui di platform media sosial, mulai dari penyakit meluas intim resiko kehamilan yang tidak di idamkan sampai data pengendalian kelahiran. Pemakaian media sosial selaku perlengkapan buat mempromosikan kesehatan reproduksi remaja mempunyai kemampuan yang besar, tetapi buat menggapai hasil positif dalam mempromosikan kesehatan reproduksi remaja membutuhkan atensi terhadap mutu data serta pengembangan dan integrasi tata cara yang efisien.

**Abstract:** Social networks have become an integral part of the lives of modern teenagers. This study aims to investigate the role of social media in promoting adolescent reproductive health. This study, which is a literature review, aims to review various findings from previous publications, journals and research reports. This study uses qualitative methods with a qualitative descriptive design by analyzing, identifying and exploring existing research findings. Overall, it can be said that social media has a great potential to influence adolescent reproductive health knowledge and attitudes. You can find a variety of content on social media platforms, from sexually transmitted diseases, the risk of unwanted pregnancy, to birth control information. The use of social media as a tool to promote adolescent reproductive health has great potential, but achieving positive results in promoting adolescent reproductive health requires attention to the quality of information and the development and integration of effective methods.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4389

Pages: 1784-1793



## LATAR BELAKANG

Masa remaja ialah masa peralihan mengarah kedewasaan serta masa pencarian jati diri. Masa remaja ialah masa yang sangat bermasalah kala seorang hadapi pergantian biologis yang diiringi dengan perkembangan serta pertumbuhan raga yang pesat dan pergantian emosi. Perkembangan serta pergantian raga terjalin pada masa remaja sebab terdapatnya ketidakseimbangan antara perkembangan raga serta pergantian emosional berbentuk pematangan intim serta hormonal (Mail et al. 2020). Pergantian lain yang terjalin pada generasi muda antara lain pergantian kognitif serta pergantian sosial dari masyarakat tradisional ke modern, sehingga menjadikan generasi muda rentan terhadap akibat urbanisasi serta globalisasi (Marchetti dan Nurasa, 2022). Remaja masa saat ini tidak bisa jadi tidak berpartisipasi dalam media sosial. Keberadaan Internet bisa menghasilkan cara-cara komunikasi baru di warga khususnya di golongan remaja Komunikasi bisa dicoba kapan saja, di mana saja, apalagi tanpa pertemuan tatap muka. Aplikasi semacam Twitter, Facebook, serta Instagram mempermudah siapa saja buat berbicara Pada bulan November 2019, jumlah pengguna Instagram di Indonesia menggapai 61,61 juta, yang terdiri dari 50,8% merupakan wanita serta 49,2% merupakan laki-laki, bersumber industri analisis Social Media Marketing. Pada akhir Mei 2020, ada 69,2 juta pengguna (69.270.000) pada kelompok umur 18-34 tahun. Kemunculan aplikasi ini di masa pandemi COVID-19 tidak lepas dari kebijakan bekerja dari rumah. Tidak hanya buat komunikasi, Instagram bisa digunakan selaku fasilitas bimbingan media hiburan apalagi bisa membagikan akses data berarti kesehatan kepada generasi muda (Guinta et al. 2018). Jejaring sosial serta komunitas online sudah jadi saluran komunikasi berarti untuk kalangan muda dalam masyarakat modern (Todaro et al. 2018). Media sosial mengacu pada pesan teks, situs video, blog, forum, jejaring sosial, wiki, dll (Byron et al. 2013). Teknologi berbasis web website serta aplikasi ini bisa digunakan buat menjangkau lebih banyak orang.

Pemakaian media sosial oleh remaja bawa resiko tercantum cyberbullying, kesehatan mental, sexting, serta permasalahan pribadi Tetapi pemakaian media sosial secara bijak tidak cuma bisa tingkatkan kesempatan kerja sama komunikasi, serta promosi kesehatan, tetapi pula tingkatkan akses terhadap data kesehatan berarti semacam kesehatan reproduksi remaja (Guinta serta John, 2018). Kalangan muda pula mempunyai kebebasan serta anonimitas buat bertukar pengalaman serta menerima data Kenyamanan, kecepatan, serta jangkauan geografis media sosial menghasilkan tantangan serta harapan besar untuk promosi kesehatan remaja (Lelutiu Weinberger et al, 2015). Salah satu isu kesehatan yang wajib jadi atensi remaja serta salah satu pemanfaatan media digital merupakan kesehatan reproduksi. Healthy People 2020 pula mengenali kesehatan reproduksi selaku penanda kesehatan remaja yang sangat berarti Kerentanan remaja didasarkan pada minimnya sokongan terhadap sikap impulsif, pengambilan resiko berupaya perihal baru, mengakses data serta interaksi sosial (Erin et al, 2019). Di Amerika Serikat, 19 juta permasalahan peradangan meluas intim dilaporkan tiap tahunnya di golongan remaja berumur 15-24 tahun (Dunne et al, 2014).

Berdasarkan informasi Tubuh Pusat Statistik tahun 2022, nyaris 24% penduduk Indonesia ialah kelompok pemuda. Ada 22.176.543 remaja berumur 15 sampai 19 tahun serta 22.520.014 remaja berumur 20 sampai 24 tahun. Perihal ini mencerminkan bonus demografi Indonesia. Bila Indonesia penuh dengan generasi yang bermutu hingga Indonesia hendak tumbuh lebih kilat serta jadi negeri yang sejahtera. Informasi angka pacaran remaja Indonesia merupakan 34,5% buat remaja laki-laki serta 33,3% buat remaja wanita. Remaja yang dilaporkan melaksanakan ikatan seks di luar nikah mewakili

4,5% remaja laki-laki serta 0,7% remaja wanita. Tidak hanya itu, permasalahan aborsi berjumlah 2,3 juta per tahun, serta dekat 20% dicoba oleh remaja di Indonesia (Andriani et al. 2022). Kasus yang dialami negeri Indonesia terhadap generasi muda timbul dari ketidaktahuan apa yang wajib dicoba terhadap perkembangan pertumbuhan raga serta emosional mereka, yang bisa berakibat positif serta negatif terhadap kesehatan reproduksi.

Aspek pemicu rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja antara lain minimnya data pembelajaran pengalaman, infrastruktur, serta keyakinan pada remaja (Wisdyana & Setiowati, 2015). Pembelajaran kesehatan reproduksi yang kurang baik pada remaja menimbulkan sikap reproduksi yang kurang baik serta tidak bertanggung jawab, tingginya angka HIV/AIDS pada remaja aborsi yang tidak nyaman kehamilan yang tidak di idamkan penyalahgunaan narkoba, serta permasalahan antisosial yang lain (Sumiatin et al. 2021).

Bersumber pada uraian di atas, hingga butuh dicoba upaya buat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pubertas dengan memakai media massa yang bisa diakses remaja secara luas. Semakin menjadi banyak riset yang mempelajari pemakaian media sosial dalam kesehatan reproduksi remaja. Tetapi, literatur terbaru menimpa cara-cara spesial memakai media sosial buat mempromosikan kesehatan reproduksi remaja butuh ditinjau ulang.

## METODE

Dalam riset ini dijabarkan temuan-temuan periset terhadap bermacam postingan buku harian yang ditemui dengan memakai tata cara deskriptif kualitatif, ialah sejenis tinjauan pustaka. Berdasarkan Sugiyono (2013), dijelaskannya secara intensif mempraktikkan tata cara riset kualitatif dengan desain analisis deskriptif serta melaksanakan analisis reflektif terhadap bermacam dokumen yang ditemui buat menulis laporan riset secara rinci. Tinjauan literatur ini dicoba dengan uraian kalau pengetahuan tumbuh lewat pergantian serta pertumbuhan bersamaan berjalannya waktu. Tujuan dari tinjauan pustaka merupakan buat membantu proyek riset. Dalam perihal ini, melaksanakan tinjauan pustaka dimaksudkan buat memperkaya uraian penulis terhadap topik riset yang lagi dinaikan menolong penulis merumuskan persoalan riset dan mengenali teori, tata cara serta penemuan riset yang relevan buat digunakan dalam riset. Semacam yang dipaparkan Saputra (2017), riset mengkaji literatur dengan mencari rujukan teoritis terpaut dengan suasana keadaan ataupun permasalahan yang ditemui. Definisi teoritis yang diperoleh lewat riset kepustakaan dijadikan landasan serta perlengkapan utama dalam praktek riset di lapangan. Tipe sumber informasi ataupun objek riset yang digunakan dalam riset ini merupakan karya ilmiah pada buku harian nasional serta internasional yang diterbitkan antara tahun 2016 sampai 2022. Riset ini memakai tinjauan pustaka dengan memakai pencarian literatur Google Scholar.

## HASIL

Hasil dari study literatur ini merupakan jurnal- jurnal yang cocok dengan kajian penulis ialah jurnal nasional dengan total 10 jurnal. Di bawah ini akan dipaparkan rincian hasil jurnal pilihan utama pada studi literatur ini:

**Tabel 1.** Hasil Telaah 10 Jurnal Sesuai Dengan Topik Penulisan

Penulis dan Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil
Harpeni Siswatibudi. et al, 2016	Facebook Messenger Sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Studi Di Smp Muhammadiyah Depok Sleman Yogyakarta	Eksperimen Semu	Dengan p_value 0,000 ( $p < 0,05$ ), terdapat perbandingan kenaikan pengetahuan antara kelompok perlakuan serta kontrol. Tetapi tidak terdapat perbandingan yang signifikan pada perilaku ( $p > 0,05$ ; $p = 0,302$ ) serta kenaikan pengetahuan. Menjauhi sikap intim pranikah merupakan tujuan ( $p > 0,05$ ; $p = 0,777$ ). Pesan kesehatan reproduksi remaja lewat Facebook Messenger tingkatkan skor pengetahuan, namun tidak terdapat perbandingan yang signifikan dalam nilai perilaku ataupun kemauan buat menghindari remaja dari sikap intim pranikah.
Qory Tifani Rahmatika & La Ode Abd Rahman, 2019	Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja	Studi Literatur	Riset ini menampilkan kalau media sosial bisa menolong tenaga kesehatan, tercantum perawat, buat mempromosikan kesehatan reproduksi pada remaja dengan tingkatkan pengetahuan, perilaku serta sikap mereka tentang permasalahan kesehatan reproduksi

Fitia Adinda Nisaa & Izzatul Arifah, 2019	Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Komprehensif Melalui Internet Pada Remaja Sma	Kuantitatif Deskriptif	Hasil riset menampilkan kalau sebagian besar remaja SMA mengakses data komprehensif tentang kesehatan reproduksi serta intim lewat internet, dengan 52,1% mempunyai literasi kesehatan yang baik. Sebagian besar dari mereka mengakses data sebanyak 1-2 kali sebulan. Tidak hanya itu, riset menampilkan kalau remaja SMA sangat banyak memperoleh data tentang permasalahan kesehatan reproduksi serta kesehatan reproduksi. Remaja sekolah menengah atas lebih suka memakai media sosial buat mencari data kesehatan, serta Instagram merupakan media sosial yang sangat banyak digunakan oleh remaja
Harpeni Siswatibudia, 2019	Social Networking System Sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Yogyakarta	Penelitian Kuantitatif	Hasil analisis ini menampilkan kenaikan skor yang bermakna secara instan serta statistik tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja saat sebelum serta setelah perlakuan. Tidak hanya itu, sehabis komunikasi virtual lewat sistem jejaring sosial, perilaku remaja gadis tentang kesehatan reproduksi bertambah serta statistik tentang perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi
Fitri Rizki Amelia, 2020	Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Media sosial internet mempunyai dampak yang signifikan dalam tingkatkan uraian wanita tentang kesehatan reproduksi mereka. Kesimpulan ini menampilkan kalau media sosial internet merupakan perlengkapan yang sangat strategis buat tingkatkan uraian wanita tentang kesehatan reproduksi mereka
Ayu Nurdiantika Sari. et al, 2020	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Di Era Pandemi Covid-19	Cross Sectional Study	Riset ini hendak menampilkan gimana bicarasehat.id memakai media sosial, paling utama buat menyebarkan data tentang kesehatan reproduksi remaja sepanjang pandemi COVID-19.

Farasiva Indiani Rajasa. et al, 2020	Hubungan Intensitas Pemanfaatan Konten Kesehatan Reproduksi Pada Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Pulau Jawa (Relationship Of Intensity Reproductive Health Content Usage On Instagram With Adolescents Level Of Knowledge In Java)	Cross Sectional Study	Hasil riset menampilkan kalau 55,1% responden tidak mempunyai pengetahuan yang lumayan tentang kesehatan reproduksi, serta 63,2% responden menghabiskan banyak konten tentang kesehatan reproduksi di Instagram. Bersumber pada hasil analisis bivariat memakai uji chi-square, ada ikatan antara tingkatan pengetahuan remaja di pulau jawa serta keseriusan pemakaian konten kesehatan reproduksi di Instagram (p-value 0,000).
Resti Sri Elwani, Firman Kurniawan, 2020	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja	Kualitatif Deskriptif	Riset menampilkan kalau remaja bisa memakai media sosial selaku perlengkapan pemasaran sosial. Pemilihan omni-channel lebih baik sebab media sosial tidak bisa berdiri sendiri. Pemasaran sosial program genre di media sosial mengalami permasalahan rendahnya keterlibatan konten substansi dibanding konten nonsubstansi. Sebagian strategi yang bisa digunakan buat menanggulangi permasalahan ini merupakan konsekuensi, konsistensi, serta pelibatan influencer
Susanti. et al, 2022	Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan	Literature Review	Hasilnya menampilkan kalau 2 belas postingan yang penuh kriteria inklusi tercantum 3 tema: media sosial, pengetahuan, serta kesehatan reproduksi

Ikhwan Abdullah, Widia Shofa Ilmiah, 2023	Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di SMAN 4 Tugu, Kota Malang	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil aktivitas menampilkan kalau tingkat pengetahuan remaja bertambah serta perilaku mereka terus menjadi positif. Tetapi faktor-faktor yang dipengaruhi oleh sumber data lebih dahulu serta pengalaman lebih dahulu dengan kesehatan reproduksi. Pembelajaran kesehatan ini wajib dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah berstandar nasional serta diaktifkan kembali dalam kelompok
---	---	--	---

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu yang sangat kerap digunakan di antara kesepuluh artikel tersebut. Pendekatan ini sangat relevan dengan kebutuhan buat mendapatkan hasil pemanfaatan media sosial selaku media promosi kesehatan reproduksi pada remaja.

## PEMBAHASAN

Riset ini mendeskripsikan pertumbuhan teknologi data berbentuk jejaring sosial yang berpotensi digunakan selaku perlengkapan promosi kesehatan reproduksi remaja. Berbagai riset menampilkan kalau Facebook jadi media yang sangat banyak digunakan sebab mempunyai jumlah pengguna terbanyak secara global. Riset kualitatif dicoba oleh Harpeni Siswatibud et al. (2016) mangulas pemakaian sistem jejaring sosial, khususnya Facebook, buat mempromosikan kesehatan reproduksi remaja di Yogyakarta, Indonesia. Riset ini menciptakan kalau sistem jejaring sosial berpotensi tingkatkan pengetahuan serta perilaku kesehatan reproduksi remaja secara efisien. Riset ini memakai desain eksperimen semu dengan memakai kelompok kontrol serta kelompok eksperimen, serta hasilnya menampilkan kalau tidak ada perbandingan yang signifikan pada pengetahuan serta perilaku antara kedua kelompok. Riset ini menampilkan kalau promosi kesehatan yang ditargetkan lewat sistem jejaring sosial bisa membagikan khasiat untuk kesehatan reproduksi remaja. Tidak hanya itu, riset Qory & La Ode (2019) mangulas tentang pemanfaatan media sosial selaku strategi buat tingkatkan kesehatan intim serta reproduksi pada remaja. Perihal ini menampilkan daya guna media sosial dalam tingkatkan pengetahuan, perilaku serta sikap kesehatan reproduksi. Postingan ini menyoroti berartinya intervensi bermutu besar serta berbasis fakta dan merekomendasikan riset di masa depan menimpa akibat jangka panjang intervensi media sosial. Riset lain yang dicoba oleh Fitia Adinda Nisaa & Izzatul Arifah (2019) menciptakan kalau remaja SMA biasanya memakai web serta platform media sosial, khususnya Instagram, buat mengakses data komprehensif menimpa kesehatan intim serta reproduksi. Data yang sangat banyak ada merupakan menimpa kesehatan reproduksi remaja sebaliknya data menimpa kontrasepsi serta seksualitas kurang ada. Tetapi sebab siapa juga bisa dengan leluasa berbagi data platform media sosial wajib memikirkan mutu data Pemerintah butuh tingkatkan pemahaman dalam memilah sumber data yang bisa dipercaya serta akurat.

Harpeni Siswatibudia (2019) pula mangulas pemanfaatan Facebook Messenger selaku media promosi kesehatan reproduksi remaja. Hasil riset menampilkan kalau walaupun ada perbandingan perolehan pengetahuan antara kelompok kontrol serta perlakuan, tetapi tidak ada perbandingan yang signifikan pada perilaku serta hasrat terhadap kegiatan intim pranikah. Postingan ini menyoroti berartinya memakai bermacam tata cara promosi, tercantum media sosial, buat membagikan data serta mendidik generasi muda tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan riset Fitri Rizki Amelia (2020),



pemanfaatan media terpaut kesehatan reproduksi ialah suatu dilema. Di satu sisi, media bisa membagikan data yang akurat menimpa kesehatan reproduksi. Buat tingkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, kedudukan media butuh lebih diperkuat. Media massa yang gampang diakses oleh generasi muda membolehkan penyebaran data kesehatan reproduksi secara kilat serta akurat. Tetapi terus menjadi pesatnya pemanfaatan teknologi serta data tidak menjamin keberhasilan segala guna. Sebaliknya riset Ayu Nurdiantika Sari et al. (2020), riset ini menunjang pemakaian platform media sosial Instagram selaku fasilitas buat mendapatkan hasil riset dengan merekrut populasi riset yang besar serta bermacam-macam buat promosi kesehatan lewat kesempatan periklanan. Khasiat lain yang dialami merupakan keahlian para periset buat memantau serta melaksanakan intervensi terhadap bias subkelompok yang dialami dalam populasi riset bersumber pada gender serta umur sehingga secara efisien tingkatkan keterwakilan ilustrasi riset sepanjang kampanye. Farasiva Rajasa India et al. (2020) pula menciptakan kalau hasil survei menciptakan kalau konten kesehatan reproduksi yang sangat kerap dilihat responden merupakan penyakit meluas intim resiko kehamilan yang tidak di idamkan serta kontrasepsi. Konten kesehatan reproduksi yang dibagikan di akun Instagram catwomanizer disajikan dalam wujud gambar video, serta bacaan

Resthi Sri Elwani&Firman Kurniawan (2020) melaporkan kalau BKKBN melaksanakan pemasaran sosial terhadap program Generasi Perencanaan GenRe lewat media sosial buat tingkatkan pemahaman menimpa transisi generasi muda. Sebab media baru ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan remaja sehari-hari, hingga program ini dijadikan salah satu strategi pendekatan terhadap remaja. Tetapi pemasaran sosial GenRe pula dicoba lewat bermacam wujud media baru semacam web serta aplikasi. Pemakaian omnichannel dalam proses pemasaran ini bertujuan buat menjangkau audiens serta membagikan bermacam dampak. Karena tiap media memiliki ciri khusus yang memungkinkannya menjangkau khalayak serta latar balik berbeda. Kesehatan reproduksi remaja secara universal dimaksud selaku kondisi sehat dan sistem, guna serta proses sistem reproduksi remaja Remaja butuh menguasai kesehatan reproduksi spesialnya kesehatan reproduksi remaja sebab keputusan kesehatan reproduksi memiliki konsekuensi serta akibat jangka panjang terhadap pertumbuhan remaja serta kehidupan sosial (Susanti et al. 2022). Ihwan Abdullah&Vidiya Shofa Ilmiya (2023) menciptakan kalau media sosial mempunyai akibat yang sangat kokoh dalam mengenali sikap berisiko di golongan generasi muda. Secara spesial remaja di perkotaan mempunyai style berpacaran yang lebih toleran dibanding remaja di pedesaan. Upaya yang bisa membuat remaja berperilaku baik serta bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya antara lain dengan mengintegrasikan pembelajaran seksualitas dini cocok umur ke dalam kurikulum sekolah, sejalan dengan standar nasional serta kebutuhan buat menjamin kenaikan kesehatan anak. Yakinkan orang tua ataupun penjaga terdekat sanggup serta mampu membagikan anak seks yang baik serta sehat. Promosi kesehatan bisa dicoba lebih efisien dengan memakai bermacam media, antara lain media audiovisual, media role-playing, serta perlengkapan bimbingan yang lain.

## KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan kalau riset ini menampilkan kalau media sosial, spesialnya Facebook serta Instagram, mempunyai kemampuan besar selaku alat buat mempromosikan kesehatan reproduksi remaja. Sebagian riset menampilkan kalau pemakaian media sosial tingkatkan pengetahuan serta

perilaku kesehatan reproduksi remaja. Meskipun media sosial dapat meningkatkan pengetahuan dalam menggapai tujuan tersebut bisa berbeda-beda bergantung tata cara serta konten yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa penting untuk menggabungkan berbagai metode promosi kesehatan dan memikirkan cara-cara yang lebih efektif untuk merubah perilaku remaja terkait dengan kesehatan reproduksi. Selain itu, mutu data yang disebarakan melalui media sosial juga menjadi perhatian, sehingga perlu upaya dalam memastikan bahwa data yang disediakan adalah akurat dan dapat dipercaya. Strategi promosi kesehatan juga perlu mencakup berbagai media untuk mencapai audiens yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda.

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada:

1. Terus mengembangkan penelitian mengenai dampak jangka panjang intervensi media sosial terhadap kesehatan reproduksi remaja. Hal ini akan membantu kita lebih memahami bagaimana media sosial dapat digunakan dengan lebih baik sebagai alat pendidikan dalam jangka panjang.
2. Pemerintah harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih sumber informasi kesehatan reproduksi yang dapat diandalkan dan akurat di platform media sosial. Hal ini membantu generasi muda untuk memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan dapat diandalkan.
3. Pendidikan seks usia dini perlu dimasukkan dalam program sekolah sesuai dengan usia anak dan standar nasional. Hal ini membantu remaja lebih memahami aspek penting kesehatan reproduksi.
4. Promosi kesehatan harus dilaksanakan melalui berbagai media komunikasi, termasuk media sosial, untuk menjangkau generasi muda yang beragam dan beragam. Penggunaan omnichannel bisa menjadi strategi efektif untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.
5. Perhatian khusus harus diberikan pada kualitas informasi di platform media sosial. Tindakan korektif harus diambil untuk memastikan bahwa informasi kesehatan reproduksi yang dibagikan di media sosial akurat dan dapat diandalkan.
6. Orang tua dan pengasuh juga harus meningkatkan kesehatan anak-anak mereka dengan memberikan pendidikan seks yang baik dan tepat.
7. Kami melanjutkan penelitian dan upaya kami dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan kesehatan reproduksi remaja, dengan fokus pada konten yang relevan dan efektif yang memberikan informasi kepada remaja tentang masalah kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhwan and Widia Shofa Ilmiah. 2023. "Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu, Kota Malang". *I-Com: Indonesian Community Journal* 3(3): 1266-1272
- Amelia, Fitri Rizki. 2020. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan". *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14(2): 255-264
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah". *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(10): 3441-3446.
- Dunne, A., Mcintosh, J., & Mallory, D. 2014. "Adolescents, Sexually Transmitted Infections, and Education Using Social Media: A Review of the Literature". *TJNP: The Journal for Nurse Practitioners*, 10(6)
- Elwani, Resti Sri & Firman Kurniawan. 2020. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja". *Jurnal Komunikasi* 12(1): 64-80
- Guinta, Maggie R., and Rita M. John. 2018. "Social Media and Adolescent Health." *Pediatric Nursing* 44(4)

- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. 2020. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Haliwen". *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02): 1–6.
- Mareti, S., & Nurasa, I. 2022. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang". *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 9(2): 25–32.
- Nisaa,Fitia Adinda & Izzatul Arifah. 2019. "Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Komprehensif Melalui Internet Pada Remaja SMA". *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* : 64-72
- Rahmatika,Qory Tifani & La Ode Abd Rahman.2019. "Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja". *Jurnal Kesehatan Akademi Keperawatan Ngesti Waluyo* 8(1) : 39-46
- Rajasa, Farasiva Indiani, Bagoes Widjanarko and Besar Tirto Husodo. 2020. "Hubungan Intensitas Pemanfaatan Konten Kesehatan Reproduksi Pada Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Pulau Jawa (Relationship Of Intensity Reproductive Health Content Usage On Instagram With Adolescents Level Of Knowledge In Java)". *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8 (5): 694-699
- Sari,Ayu Nurdiantika, Yoshida Aussiana Samosir and Alana Arumsari Pramono. 2020. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Di Era Pandemi Covid-19". *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)* : 1-11
- Siswatibudi, Harpeni, Ira Paramastri and Luthfan Lazuardi. 2016. "Facebook Messenger Sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Studi Di SMP Muhammadiyah Depok Sleman Yogyakarta". *Jurnal Permata Indonesia* 7(1) : 10-25
- Siswatibudia, Harpeni. 2019. "Social Networking System sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja di Yogyakarta". *Jurnal Permata Indonesia* 10 (1): 30-34
- Susanti, Rostika Flora and Mohammad Zulkarnain. 2022. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan". *e-SEHAD* 3(1): 143-153
- Todaro, E., Silvaggi, M., Aversa, F., Rossi, V., Nimbi, F. M., Rossi, R., & Simonelli, C. 2018. "Are Social Media a problem or a tool ? New strategies for sexual education". *Sexologies*, 27(3), e67–e70.
- Umiatin, T., Ningsih, W. T., & Jannah, R. 2021. "Optimalisasi Peran Kader Remaja Melalui Pelatihan dan Diskusi Interaktif tentang Kenakalan Remaja Sebagai Antisipasi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, 7(1): 47–50.
- Wisdyana, & Setiowati, T. 2015. "Hubungan Karakteristik Remaja dengan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi di Kota Cimahi". *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 6: 184–190.